

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMU Negeri 1 Krian

SMU Negeri 1 Krian sudah berdiri sejak tahun 1979 namun masih menempati gedung SMP Negeri Krian yang letaknya di Jalan Kauman, Krian, Sidoarjo. Sebagai pengelolanya saat itu adalah Bapak Drs. Bambang Poernomo dan Ibu Dra. Masitoh yang masih disebut dengan Pengelola Harian, bukan kepala sekolah.

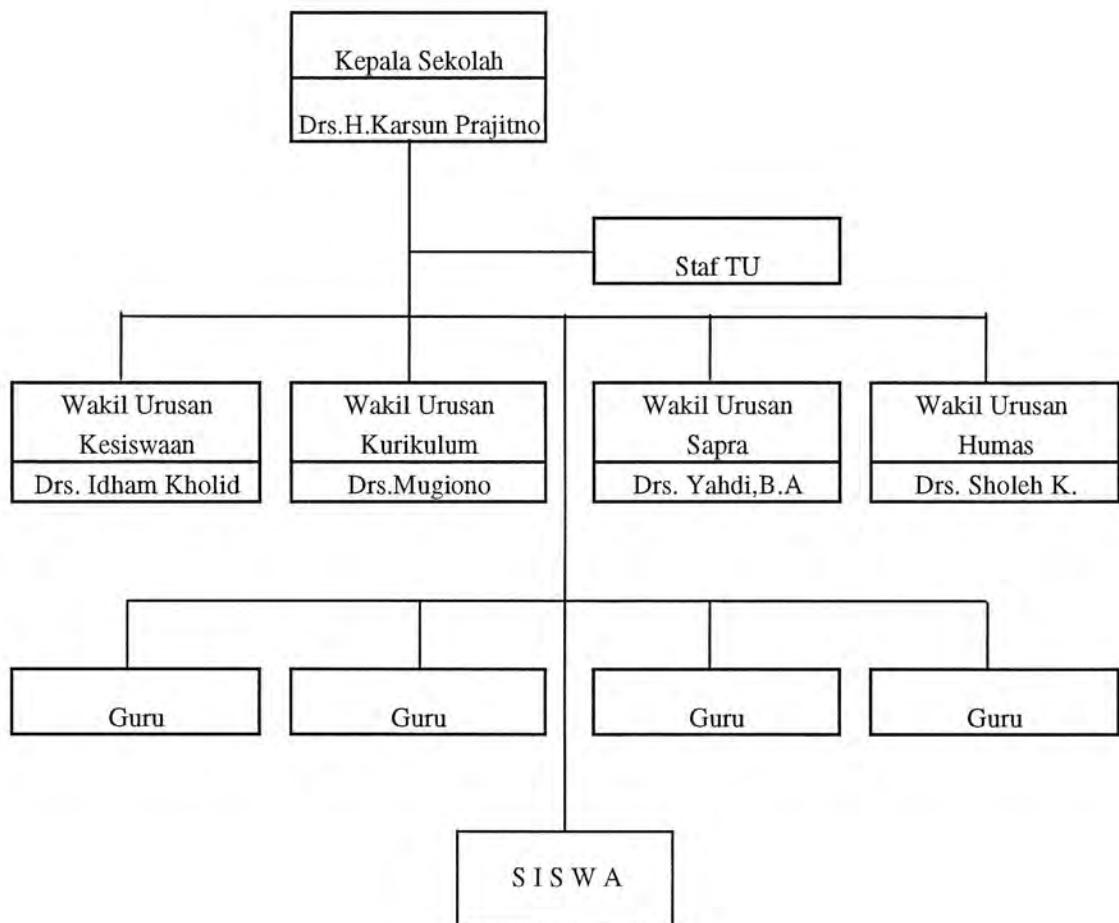
Pada Bulan Januari 1981, pembangunan gedung SMU Negeri 1 Krian sudah selesai dan sudah mulai ditempati. Gedung tersebut terletak di Jalan Gubernur Soenandar Prijosoedarmo No. 5 Krian, Sidoarjo. Nama alamat itu diambil dari nama Bapak kepala daerah tingkat satu, Gubernur Jawa Timur yaitu Bapak Soenandar Prijosoedarmo yang meresmikannya pada tanggal 7 September 1981.

Sebagai kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Drs. A. Soemarjo yang menjabat hingga tahun 1987. Setelah itu jabatan kepala sekolah diduduki oleh Ibu Dra. Mujiati yang menjabat kurang lebih selama tiga tahun. Sebagai kepala sekolah yang ke tiga adalah Bapak Kaolan BA. yang menjabat antara tahun 1990 hingga tahun 1994. Ibu Dra. Retno Noersari menjabat sebagai kepala sekolah SMU Negeri 1 Krian yang ke empat selama hampir dua

tahun. Sebagai kepala sekolah yang ke lima adalah Bapak Drs. H. Karsun Prajitno yang menjabat sejak tanggal 18 April 1996 hingga sekarang.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMU Negeri 1 Krian.
- b. Alamat :
- 1). Jalan : Gub. Soenandar Prijasudarmo
 - 2). Desa/Kelurahan : Kraton.
 - 3). Kecamatan : Krian.
 - 4). Kabupaten : Sidoarjo.
 - 5). Propinsi : Jawa Timur.
 - 6). Nomor Telepon : 031/8971528 dan 8976042.
 - 7). Kode Pos : 61262.
- c. Waktu Penyelenggaraan : Pagi, Pukul 06. 45.
- d. Tempat Penyelenggaraan Praktek : Sekolah sendiri.
- e. Perbatasan :
- 1). Utara : Kantor Kecamatan Krian.
 - 2). Selatan : Perumahan Penduduk.
 - 3). Timur : Sawah Pertanian.
 - 4). Barat : Jalan Raya.

SMU NEGERI KRIAN

4. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan SMU Negeri 1 Krian

a. Keadaan Guru

Tabel. 2

Keadaan Guru dan Kebutuhan Guru

Menurut Mata Pelajaran yang Diajarkan

NO	MATA PELAJARAN	STATUS GURU		KEBUTUHAN
		GT	GTT	
1.	PPKn	3		3
2	Pendidikan Agama	2		2
	a. Islam	2		3
	b. Protestan			
	c. Katholik			
	d. Hindu			
	e. Budha			
3	Bhs. dan Sastra			
	Indonesia	2	3	5
4.	Bhs. Inggris	5	1	6
5	Sejarah Nas.			
	dan Umum	1	2	3
6	P. Jasmani	2	2	3
7	Matematika	7		7
8	IPA			
	a. Fisika	4	3	7
	b. Biologi	4		4
	c. Kimia	4		4
9	IPS			
	a. Ekonomi	5		6
	b. Sosiologi	1		2
	c. Tata Negara	1		1
	d. Geografi	2		2
	e. Antropologi	1		2

NO	MATA PELAJARAN	STATUS GURU		KEBUTUHAN
		GT	GTT	
10	Pendidikan Seni	1		1
11	Bhsa Jepang	1		1
12	BK	3		6
	Jumlah	49	11	66

(Sumber Data: Paper)

b. Keadaan Siswa

Tabel. 3

Keadaan Siswa Menurut Tingkat dan Agama

Tingkat	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha
I	370	10	1	1	
II	371	8	1		
III	332	7	3		
Jumlah	1073	25	5	1	

(Sumber Data: Paper)

c. Keadaan Karyawan

Tabel. 4

Keadaan Karyawan Menurut Jabatan

Jabatan	Status		Jumlah
	Peg. Tetap	Peg. Tidak Tetap	
Tata Usaha	5	5	10
Pembantu	3	2	5
Satpam		3	3

Tabel 5. Ruang menurut jenis, status pemilikan, kondisi, dan luas :

No.	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jml.	Luas (m ²)
		Jml.	Luas (m ²)	Jml.	Luas (m ²)	Jml.	Luas (m ²)		
1.	Ruang Teori/Kelas	27	1701						
2.	Laboratorium IPA								
3.	Laboratorium Biologi	1	132						
4.	Laboratorium Kimia	1	132						
5.	Laboratorium Fisika	1	99						
6.	Laboratorium Bahasa	1	132						
7.	Laboratorium IPS	-	-						
8.	Ruang Perpustakaan	1	144						
9.	Ruang Keterampilan	1							
10.	Ruang Serba Guna	1	600						
11.	Ruang UKS	1	18						
12.	Ruang Praktik Kerja	-	-						
13.	Ruang Praktik Komputer	1	99						
14.	Bengkel								
15.	Ruang Diesel								
16.	Ruang Pameran								
17.	Ruang Gambar								
18.	Koperasi/Toko	1	64						
19.	Ruang BP/BK	1	81						
20.	Ruang Kepala Sekolah	1	42						
21.	Ruang Guru	1	132						
22.	Ruang TU	1	104						
23.	Ruang OSIS	1	16						
24.	Ruang Mandi/WC Guru	1	20						
25.	Ruang Mandi/WC Murid	3	96						
26.	Gudang	1	64						
27.	Ruang Ibadah	1	196						
28.	Rumah Dinas Kepala Sekolah								
29.	Rumah Dinas Guru								
30.	Rumah Penjaga Sekolah								
31.	Sanggar MGMP								
32.	Sanggar PKG								
33.	Asrama Murid								
34.	Lainnya	1	84						

6. Penggunaan ruang laboratorium

Rata-rata penggunaan laboratorium tiap minggu	IPA	Biologi	Kimia	Fisika	Bahasa	IPS
	--- jam	36 jam	36 jam	36 jam	--- jam	--- jam

B. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMU negeri 1 Krian

Pada bab ke dua dari skripsi ini telah diuraikan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar itu terjadi interaksi antara komponen-komponen dalam pengajaran, yang meliputi tujuan, bahan, guru, pelajar, metode, situasi dan evaluasi.

Dalam GBPP PAI, telah dirumuskan tujuan kurikuler PAI, tujuan untuk masing-masing tingkat; yakni tingkat satu, dua dan tiga serta dirumuskan pula tujuan pembelajaran umum untuk tiap-tiap bab. Demikian pula dengan materi pelajarannya, untuk tiap-tiap tingkat telah ditentukan dalam GBPP. Adapun ruang lingkupnya meliputi tujuh unsur pokok, yaitu : keimanan, ibadah, Alquran, akhlak, mu'amalah, syari'ah dan tarikh.

Guru yang mengajar materi PAI di SMU Negeri 1 Krian ada dua orang. Lihat tabel No. 2. Yang pertama adalah Ibu Siti Shofiyah BA. yang mengajar sejak tahun 1985 dan yang ke dua adalah Bapak Drs. Zainal Abidin yang mengajar sejak tahun 1992.

Berdasarkan keputusan Kepala SMU negeri 1 Krian No. 291/104.10/SMU.02/OT/1998 tentang tugas guru dalam KBM dan bimbingan penyuluhan SMU Negeri 1 Krian tahun pelajaran 1998/1999, tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- (1) Membuat program pengajaran, antara lain:
 - (a) analisis materi pelajaran,
 - (b) program tahunan dan cawu,
 - (c) program satuan pelajaran,
 - (d) program rencana pelajaran,
 - (e) program mingguan guru,
 - (f) LKS.
- (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (3) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar; ulangan harian, catur wulan/tahunan.
- (4) Mengadakan analisis hasil ulangan harian.
- (5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan.
- (6) Mengisi daftar nilai siswa tepat waktu.
- (7) Melaksanakan kegiatan membimbing guru dalam KBM.
- (8) Membuat alat pelajaran/alat peraga.
- (9) Menciptakan karya seni.
- (10) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dan pemasyarakatan kurikulum.
- (11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- (12) Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang jadi tanggung jawabnya.
- (13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- (14) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.

- (15) Mengatur kebersihan ruang praktikum.
- (16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.*

Berdasarkan tabel No. 3 dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa dan siswi SMU Negeri 1 Krian yang memeluk agama Islam ada 1073 siswa; dan dapat dipastikan bahwa mereka itu berbeda, baik dalam kemampuan, tingkah laku, dan latar belakang masyarakatnya.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru agama, metode yang biasa dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam adalah: (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode diskusi, dan (4) metode demonstrasi. Tiga metode yang pertama digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang memerlukan pemikiran dan pengamatan. Sedangkan metode yang terakhir untuk menyampaikan materi pelajaran yang memerlukan keterampilan atau gerak tertentu untuk menjelaskannya.

Adapun jenis evaluasi yang biasa dipergunakan untuk mengukur dan mengetahui pemahaman dan hasil belajar siswa antara lain:

- (1) Ulangan harian(formatif), yang kadang diberikan secara tertulis dan lisan. Ulangan ini diberikan setelah selesai satu atau dua bab pelajaran.
- (2) Ulangan Umum, yang dilakukan untuk mengetahui hasil

*Program Kerja Kepala Sekolah

belajar siswa selama satu cawu. Soal-soalnya dibuat oleh guru-guru agama sekabupaten Sidoarjo melalui musyawarah guru mata pelajaran.

- (3) EBTA praktek. Khusus untuk EBTA praktek ini diberikan kepada siswa kelas tiga sebagai salah satu syarat untuk menentukan kelulusan.

1. Tahap Proses Belajar Mengajar PAI di SMU Negeri 1 Krian

Proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMU negeri 1 Krian terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap sebelum pengajaran, tahap pengajaran, dan tahap sesudah pengajaran.

a. Tahap Sebelum Pengajaran (Pra Instruksional)

Pada tahap ini, persiapan yang dilakukan oleh guru agama antara lain adalah :

- (1) Menyusun program tahunan. Lihat lampiran 1.
- (2) Menyusun program cawu. Lihat lampiran 2.
- (3) Menyusun analisis materi pelajaran. Lihat lampiran 3.
- (4) Menyusun satuan pelajaran. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam satuan pelajaran antara lain: (a) keterangan tentang jenis mata pelajaran, pokok bahasan, sub pokok bahasan, kelas/cawu, dan waktu/pertemuan; (b) tujuan pembelajaran umum; (c) tujuan pembelajaran khusus; (d) materi; (e) kegiatan

pembelajaran; (f) alat/sarana dan sumber pembelajaran; dan (g) penilaian.

(5) Menyusun rencana pengajaran. Lihat lampiran 4.

Adapun pada saat memulai proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru antara lain adalah:

- (a) Mengecek kehadiran siswa.
- (b) Mengadakan appersepsi.
- (c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Tahap Pengajaran (Instruksional)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dengan berbagai metode yang guru kuasai dengan mempertimbangkan materi pelajarannya. Pada tahap ini sesekali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, baik pertanyaan itu datang dari siswa atau dari guru sendiri. Setelah selesai menjelaskan materi guru menyimpulkannya.

c. Tahap Sesudah Pengajaran

Pada tahap ini, guru mengadakan evaluasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan guna mengetahui pemahaman siswa. Apabila ada siswa yang masih belum memahami materi tersebut, guru mengulang kembali dengan singkat. Sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajarinya, biasanya guru memberikan tugas kepada siswa.

2. Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi oleh Guru Agama di SMU Negeri 1 Krian dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar PAI dan Alternatif Pemecahannya

Beberapa hal yang menimbulkan kesulitan atau menjadi hambatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar PAI di SMU Negeri 1 Krian antara lain bersumber dari:

(1) Masalah guru. Hambatan dalam PBM PAI yang ditimbulkan oleh guru antara lain berupa:

(a) Keterlambatan guru, terutama pada jam pertama.

Akibat yang nampak adalah timbulnya keramaian dalam kelas tersebut dan terganggunya PBM yang berlangsung di kelas lain. Yang mengatasinya tentunya orang lain, yakni guru yang piket pada hari itu segera datang ke kelas itu.

(b) Ketidak hadiran guru. Langkah yang ditempuh oleh guru apabila ia tidak hadir adalah dengan memberikan tugas yang telah dititipkannya pada guru lain.

Adapun untuk mengantisipasi hambatan yang mungkin timbul akibat tidak profesionalnya guru dalam mengajar langkah yang ditempuh oleh kepala SMU Negeri 1 Krian antara lain: (a) menyampaikan informasi-informasi baru tentang kependidikan (biasanya pada hari Senin setelah upacara), (b) Mengikutkan guru dalam penataran Musyawarah Guru Mata Pelajaran se-

kabupaten Sidoarjo yang diselenggarakan pada dua bulan pertama tiap cawu, (c) pada awal tahun mengadakan pembinaan mental spiritual agar tumbuh rasa ikhlas dan dedikasi dalam pelaksanaan tugas suci, dan (d) mengusulkan kenaikan gaji berkala pada akhir tahun pelajaran. (Sumber data : Paper/program kerja kepala sekolah).

(2) Masalah siswa. Hambatan yang berasal dari siswa antara lain adalah:

- (a) Kemampuan para siswa yang berbeda, baik kemampuannya dalam pengetahuan keagamaan ataupun kemampuan dalam membaca Alquran. Cara yang di tempuh oleh guru agama dalam mengatasi masalah ini adalah dengan mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan dalam program ekstra kurikuler. Kegiatan ini diadakan pada tiap usai sholat Jum'at yang berupa kajian keagamaan dan seni baca Alquran. Sedangkan pada hari Sabtu diisi dengan kegiatan menyanyikan lagu-lagu keagamaan.
- (b) Kebiasaan buruk siswa yang bisa menimbulkan kegaduhan di kelas; mengganggu teman misalnya. Dalam mengatasi hal ini guru mengambil tindakan tegas namun bijaksana.

(3) Masaiah lingkungan siswa. Lingkungan siswa, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat, kadang tidak mendukung usaha penanaman nilai-nilai keagamaan pada diri siswa. Untuk mengatasi hal ini cara yang ditempuh oleh guru agama adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan yang diadakan ini bekerja sama dengan kepala sekolah dan para siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- (a) Menggalakkan sholat dluha,
- (b) Menyelenggarakan sholat jum'at bersama, dan para siswa mendapat tugas untuk merangkum isi khutbah.
- (c) Mengadakan kajian keagamaan setelah sholat jum'at,
- (d) Membiasakan siswa untuk berinfak (tiap hari Jum'at),
- (e) Mengadakan peringatan hari besar Islam,
- (f) Mengadakan kegiatan pondok Ramadhan,
- (g) Mengadakan kegiatan pesantren kilat ketika libur panjang.
- (h) Mengadakan kunjungan ke sekolah lain atau pesantren (dipelopori oleh anak OSIS seksi kerohanian Islam).

(6) Masalah evaluasi. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru menyelenggarakan evaluasi. Namun siswa kadang tidak jujur dalam mengikutinya, sehingga hasil yang ia peroleh tidak mencerminkan kemampuannya. Jika demikian berarti gagalnya evaluasi tersebut dan guru tidak mengetahui hasil yang sebenarnya. Untuk mengatasinya, cara yang ditempuh oleh guru adalah dengan membagi siswa dalam satu menjadi dua kelompok. Dengan pengelompokan ini dua orang siswa dalam satu bangku memperoleh soal yang berbeda.